

PENGARUH KUALITAS LABA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PT. ALFA SCORPII SIBOLGA

Author:

Bambang Kurniawan Tanjung¹
H. Zafri Abdi Nasution, S.E,
M.Si²
Hadijah Sipahutar, S.H.,M.M³

Affiliation:

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Al
Washliyah Sibolga^{1,2,3}

Corresponding email

bambangtanjung11@gmail.com¹
Zafriabdi64@gmail.com²
hadijahsipahutar@gmail.com³

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas laba Nilai Perusahaan pada PT. Alfa Scorpii Sibolga. Sampel dalam penelitian ini adalah data keuangan PT. Alfa Scorpii Sibolga. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kausal komparatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk membandingkan suatu variabel (objek penelitian), antara subjek yang berbeda dan menemukan hubungan sebab akibatnya. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Sederhana. Hasil Penelitian ini menunjukkan: Kualitas Laba secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Kata Kunci : Kualitas Laba, Nilai Perusahaan



This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Pendahuluan

Penilaian perusahaan merupakan tujuan penting bagi banyak pengguna laporan keuangan karena estimasi nilai yang dapat diandalkan dapat digunakan untuk membuat keputusan. Suatu pengambilan keputusan investasi akan membutuhkan laporan keuangan karena angka-angka dalam laporan keuangan mampu mencerminkan kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan dapat digunakan sebagai sumber informasi yang dibutuhkan oleh investor sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dipasar modal, dari laporan keuangan tersebut investor mengetahui nilai dari suatu perusahaan yang tercermin dari harga saham yang diperdagangkan.

Nilai Perusahaan pada dasarnya dapat diukur melalui beberapa aspek, salah satunya adalah dengan harga pasar saham perusahaan karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor secara keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki. Harga pasar saham menunjukkan penilaian sentral dari seluruh pelaku pasar, harga saham bertindak sebagai pengukur kinerja perusahaan. Jika nilai suatu perusahaan dapat diprosikan dengan harga saham maka memaksimalkan Nilai Perusahaan sama dengan memaksimalkan harga pasar saham. Dengan demikian harga pasar saham mengakibatkan nilai pasar saham semakin besar bahkan jauh diatas nilai bukunya.

Prinsip Konservatisme Akuntansi yang diterapkan perusahaan juga mampu mempengaruhi Nilai Perusahaan karena prinsip akuntansi tersebut menentukan bagaimana suatu elemen akuntansi diukur dan diakui. Akuntansi yang konservatif berarti bahwa akuntan bersifat pesimis dalam menghadapi ketidakpastian dalam menghadapi laba atau rugi dengan memilih prinsip atau kebijakan yang memperlambat pengakuan pendapatan, mempercepat pengakuan biaya, merendahkan penilaian aset, dan meninggikan penilaian utang. Pada kenyataannya terdapat pro dan kontra seputar penerapan prinsip konservatisme. Para pengkritik konservatisme menyatakan bahwa prinsip ini menyebabkan laporan keuangan menjadi bias sehingga tidak dapat dijadikan alat oleh pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi risiko perusahaan. Semakin konservatif akuntansi, maka nilai buku ekuitas yang dilaporkan akan semakin bias. Di lain pihak, yang mendukung konservatisme menyatakan bahwa konservatisme menghasilkan estimasi aktiva dan laba menjadi lebih rendah untuk mencegah tindakan membesarkan laba dan aktiva. Dengan demikian konservatisme menjaga pengguna laporan keuangan dari optimisme berlebihan manajer akuntansi pemilik perusahaan.

Selain penerapan Konservatisme Akuntansi tersebut, peneliti memasukkan Kualitas Laba sebagai variabel yang dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan. Hal itu dikarenakan laba merupakan unsur penting dalam pengambilan keputusan investasi maupun indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja operasional perusahaan. Selain itu, investor memerlukan informasi tentang laba yang berkualitas untuk mendukung keputusan investasi yang berkualitas.

Kualitas Laba dapat diindikasikan sebagai kemampuan informasi laba memberikan respon terhadap pasar. Kuatnya reaksi pasar terhadap informasi laba tercermin dari tingginya *Earnings Response Coefficients* (ERC), hal tersebut menunjukkan laba yang dilaporkan berkualitas. Menurut PSAK Nomor 1, informasi laba diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomis yang mungkin dapat dikendalikan di masa depan, menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada, dan untuk perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya. Laba yang tidak menyajikan fakta yang sebenarnya tentang kondisi ekonomi perusahaan sehingga laba yang diharapkan dapat memberikan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan menjadi diragukan kualitasnya. Laba yang tidak menunjukkan informasi yang sebenarnya tentang kinerja manajemen dapat menyesatkan pihak pengguna laporan. Jika laba seperti ini digunakan oleh investor untuk membentuk nilai pasar perusahaan, maka laba tidak dapat menjelaskan nilai pasar perusahaan yang sebenarnya.

Pengaruh Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan dapat dilihat melalui respon investor terhadap perusahaan setelah perusahaan mengeluarkan laporan keuangan yang menyajikan laporan laba. Semakin tinggi Kualitas Laba maka semakin cepat dan tepat laba yang dilaporkan menyampaikan nilai sekarang dari dividen yang diharapkan. Jika laba yang dilaporkan adalah laba yang berkualitas maka investor akan memberikan sinyal positif melalui kesediaannya membayar premium atas saham perusahaan. Dengan kata lain, laba yang dilaporkan memiliki kekuatan respon (*power of response*). Dipilihnya perusahaan sektor *food and beverages* dalam penelitian ini karena sektor tersebut merupakan salah satu kelompok industri yang mempunyai fluktuasi tinggi dalam pemerolehan laba atau rugi. Penjualan atau pendapatan yang diperoleh perusahaan-perusahaan pada sektor tersebut sangat bergantung pada minat dan selera pasar atau konsumen yang sering dan sangat mudah berubah, sehingga diharapkan mampu mewakili perusahaan-perusahaan yang memiliki tingkat fluktuasi yang tinggi dalam pemerolehan labanya.

Selain itu perusahaan-perusahaan pada sektor *food and beverages* merupakan perusahaan yang memiliki komposisi aktiva tetap yang banyak dibandingkan dengan perusahaan lain seperti perbankan atau lembaga keuangan. Dengan alasan tersebut akan memunculkan kecenderungan perusahaan melakukan Konservatisme Akuntansi dengan memilih metode penyusutan yang lebih tinggi.

PT. Alfa Scorpi Sibolga merupakan salah satu perusahaan distributor sepeda motor merek Yamaha di Kota Sibolga. berusaha untuk terus meningkatkan nilai perusahaannya secara keseluruhan. Namun tidak mudah untuk mencapai tingkat nilai perusahaan yang sesuai dengan keinginan manajemen perusahaan.

Berdasarkan pada penjelasan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dalam bentuk skripsi dengan judul "Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan Pada PT. Alfa Scorpii Sibolga"

Studi Literatur

Menurut Poerwadarminta (2014), menyatakan bahwa pengaruh adalah: Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Usaha dan perbuatan yang sifatnya mengajak serta membawa seseorang atau kelompok untuk turut serta mengikuti ajakan kemauan seseorang akan ide, pendapat dan hasrat selera terhadap minat membeli suatu produk/barang.

Menurut Sofyan Syarif Harahap (2013) pengertian laba adalah: "Laba akuntansi adalah perbedaan antara revenue yang direalisasikan yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dihadapkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut." Selanjutnya menurut Mahmud M. Hanafi (2013:32) bahwa laba adalah sebagai berikut: "Laba merupakan ukuran keseluruhan prestasi perusahaan yang diukur dengan menghitung selisih antara pendapatan dan biaya".

menurut Wulansari (2013), Laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earnings*) dimasa depan, yang ditentukan oleh komponen akrual dan kas dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Kualitas laba merupakan informasi penting yang dapat digunakan oleh publik dan dapat digunakan oleh investor untuk menilai perusahaan. Laba yang berkualitas dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan sehingga tingginya kualitas laba yang dimiliki oleh perusahaan dapat membuat keputusan yang diambil oleh investor adalah tepat

Menurut Yunita dan Suprasto (2018) laba yang berkualitas adalah "laba yang dilaporkan sesuai dengan fakta yang sesungguhnya terjadi dan dapat membantu manajemen dalam memprediksi laba di masa mendatang". Pendapat lain, menurut Schipper & Vincent (2003) dalam Novianti (2012:8) mengungkapkan bahwa "kualitas laba merupakan jumlah laba yang dapat dikonsumsi dalam satu periode dengan menjaga kemampuan perusahaan pada awal dan akhir periode".

Schipper dan Vincent dalam Andriani, (2013) mengelompokkan konstruk kualitas laba dan pengukurannya berdasarkan cara menentukan kualitas laba, yaitu berdasarkan: sifat runtun-waktu dari laba, karakteristik kualitatif dalam kerangka konseptual, hubungan laba-kas-akrual, dan keputusan implementasi. Empat kelompok penentuan kualitas laba ini dapat diikhtisarkan sebagai berikut:

1. Pertama, berdasarkan sifat runtun-waktu laba, kualitas laba meliputi: persistensi, prediktabilitas (kemampuan prediksi), dan variabilitas. Atas dasar persistensi, laba yang berkualitas adalah laba yang persistensi yaitu laba yang berkelanjutan, lebih bersifat permanen dan tidak bersifat transitori. Persistensi sebagai kualitas laba ini ditentukan berdasarkan prespektif kemanfaatannya dalam pengambilan keputusan khususnya dalam penilaian ekuitas. Kemampuan prediksi menunjukkan kapasitas laba dalam memprediksi butir informasi tertentu, misalnya laba di masa datang. Dalam hal ini, laba yang berkualitas tinggi adalah laba yang mempunyai kemampuan tinggi dalam memprediksi laba di masa datang. Berdasarkan konstruk variabilitas, laba berkualitas tinggi adalah laba yang mempunyai variabilitas relatif rendah atau laba *smooth*.
2. Kualitas laba didasarkan pada hubungan laba-kas-akrual yang dapat diukur dengan berbagai ukuran, yaitu: rasio kas operasi dengan laba, perubahan akrual total, estimasi abnormal/*discretionary accruals* (akrual abnormal/kebijakan), dan estimasi hubungan akrual-kas. Dengan menggunakan ukuran rasio kas operasi dengan laba, kualitas laba ditunjukkan oleh kedekatan laba dengan aliran kas operasi. Laba yang semakin dekat dengan aliran kas operasi mengindikasikan laba yang semakin berkualitas. Dengan menggunakan ukuran perubahan akrual total, laba berkualitas adalah laba yang mempunyai perubahan akrual total kecil. Pengukuran ini mengasumsikan bahwa perubahan total

akrual disebabkan oleh perubahan *discretionary accruals*. Estimasi *discretionary accruals* dapat diukur secara langsung untuk menentukan kualitas laba. Semakin kecil *discretionary accruals* semakin tinggi kualitas laba dan sebaliknya. Selanjutnya, keeratan hubungan antara akrual dan aliran kas juga dapat digunakan untuk mengukur kualitas laba. Semakin erat hubungan antara akrual dan aliran kas, semakin tinggi kualitas laba.

3. Kualitas laba dapat didasarkan pada Konsep Kualitatif Kerangka Konseptual. Laba yang berkualitas adalah laba yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan yaitu yang memiliki karakteristik relevansi, reliabilitas, dan komparabilitas/konsistensi. Pengukuran masing-masing kriteria kualitas tersebut secara terpisah sulit atau tidak dapat dilakukan. Oleh sebab itu, dalam penelitian empiris koefisien regresi harga dan return saham pada laba (dan ukuran-ukuran terkait yang lain misalnya aliran kas) diinterpretasi sebagai ukuran kualitas laba berdasarkan karakteristik relevansi dan reliabilitas.
4. Kualitas laba berdasarkan keputusan implementasi meliputi dua pendekatan. Dalam pendekatan pertama, kualitas laba berhubungan negative dengan banyaknya pertimbangan, estimasi, dan prediksi yang diperlukan oleh penyusun laporan keuangan. Semakin banyak estimasi yang diperlukan oleh penyusunan laporan keuangan dalam mengimplementasi standar pelaporan, semakin rendah kualitas laba, dan sebaliknya. Dalam pendekatan kedua, kualitas laba berhubungan negatif dengan besarnya keuntungan yang diambil oleh manajemen dalam menggunakan pertimbangan agar menyimpang dari tujuan standar (manajemen laba). Manajemen laba yang semakin besar mengindikasikan kualitas laba yang semakin rendah dan sebaliknya.

Menurut Givoly et al. (2013) indikator kualitas laba adalah: 1) Persistensi akrual, 2) Estimasi kesalahan dalam proses akrual, 3) Ketiadaan manajemen laba, 4) Konservatisme

Menurut Hery (2017:5) mendefinisikan bahwa pengertian nilai perusahaan adalah sebagai berikut : “Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini.” Sedangkan menurut Silvia Indrarini (2019:2) pengertian nilai perusahaan adalah sebagai berikut : “Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham.”

Menurut Sudana (2013:23), beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan antara lain:

1. *Price Earning Ratio* (PER)

Price earning ratio menunjukkan berapa banyak jumlah uang yang rela dikeluarkan oleh para investor untuk membayar setiap dolar laba yang dilaporkan . Kegunaan *price earning ratio* adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh *earning per share* nya. *Price earning ratio* menunjukkan hubungan antara pasar saham biasa dengan *earning per share*.

2. Tobin's Q

Alternatif lain yang digunakan dalam mengukur nilai perusahaan adalah dengan menggunakan metode Tobin's Q yang dikembangkan oleh James Tobin. Tobin's Q dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan. Rasio Q lebih unggul daripada rasio nilai pasar terhadap nilai buku karena rasio ini fokus pada berapa nilai perusahaan saat ini secara relatif terhadap berapa biaya yang dibutuhkan untuk menggantinya saat ini.

3. *Price to Book Value* (PBV)

Komponen penting lain yang harus diperhatikan dalam analisis kondisi perusahaan adalah *Price to Book Value* (PBV) yang merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan seorang investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli. Untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini mencapai diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan. *Price to book value* yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan kedepan. Hal itu juga yang menjadi keinginan para

pemilik perusahaan, sebab nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

Penelitian terdahulu yang menjadi acuan penulis dalam memilih judul tersebut sebagai berikut ini:

1. 2013. Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan *Food And Beverages* Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2009-2011). Hasil penelitian Konservatisme Akuntansi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *food and beverage* di BEJ selama tahun 2008-2011.
2. 2020. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018). Hasil penelitian Manajemen laba riil berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Artinya, semakin tinggi manajemen laba riil yang dilakukan perusahaan maka nilai perusahaan semakin meningkat.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan) yaitu jenis penelitian yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah. Penelitian ini mengambil lokasi pada PT. Alfa Scorpii Sibolga yang terletak di jalan Brigadir Jendral Katamso Kota Sibolga.

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder, yaitu dengan melihat data perusahaan yang mempunyai data laporan keuangan lengkap sesuai dengan data yang diperlukan. Data diperoleh dari PT Alfa Scorpii Sibolga yang berupa laporan keuangan yang dikeluarkan periode bulan Juli 2022.

Teknik analisis data merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk merubah data hasil dari sebuah penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan untuk mengambil sebuah kesimpulan.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini antara lain :

- a. Statistik Deskriptif
- b. Uji Asumsi Klasik
- c. Analisis Regresi Sederhana
- d. Uji Hipotesis

Hasil

- a. Statistik Deskriptif

Pada bagian ini dideskripsikan data dari masing-masing variabel yang akan dianalisis, yaitu dilihat dari nilai terendah (*minimum*) dan nilai tertinggi (*maximum*), nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*) dan deviasi standar (*standard deviation*). Berikut ini adalah hasil statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian:

Tabel 4.2. Statistik Deskriptif

Residuals Statistics ^a					
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	35,4322	47,9087	42,2414	2,88516	33
Residual	-9,90865	9,17641	,00000	2,89356	33
Std. Predicted Value	-2,360	1,964	,000	1,000	33
Std. Residual	-3,384	3,134	,000	,988	33

- a. Multiple modes exist. The smallest a. value is shown

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa besarnya pengaruh Kualitas Laba terhadap Nilai dengan nilai tertinggi (*max*) sebesar 47,9 dan nilai terendah (*min*) sebesar 35,4.

b. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 4.3. Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,89356448
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,104
	Positive	,104
	Negative	-,099
Test Statistic		,104
Asymp. Sig. (2-tailed)		,021 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil uji normalitas diatas menunjukkan bahwa residual hasil analisis regresi memiliki probabilitas sebesar 0,104. Dengan demikian data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.4. Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Tolerance		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	e	VIF
1	(Constant)	5,566	4,440		1,254	,213		
	Kualitas laba	,579	,103	,554	5,606	,000	,610	1,639

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas, nilai *tolerance* dan nilai VIF pada masing-masing variable bebas kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Tabel 4.4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,706 ^a	,499	,487	2,928	1,673

a. Predictors: (Constant), KualitasLaba

b. Dependent Variable: NilaiPerusahaan

Berdasarkan hasil uji autokorelasi *Durbin-Watson*, dihasilkan nilai DW sebesar 1,673, nilai $Du=1.577$ dan $4-Du=2,423$, sehingga nilai *Durbin-Watson* (1,673) diantara $1,577 - 2,423$, dengan demikian dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah terbebas dari masalah autokorelasi

4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.5. Tabel Hasil Uji Heterokedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,479	2,938		-2,886	,005
	KualitasLaba	,144	,083	,226	1,739	,086

a. Dependent Variable: Abs_RES

Berdasarkan Tabel di atas terlihat nilai p value masing – masing variabel *independent* lebih besar dari 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan model regresi yang diajukan dalam penelitian ini terjadi tidak gejala heteroskedastisitas.

5. Uji Linieritas

Tabel 4.5. Tabel Hasil Uji Linieritas

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,706 ^a	,499	,487	2,928

a. Predictors: (Constant), KualitasLaba

b. Dependent Variable: NilaiPerusahaan

Dari hasil uji linieritas di atas dapat disimpulkan bahwa R² sebesar 0,499 dengan jumlah n observasi 33, maka besarnya nilai c₂ hitung sebesar 0,198 dan c₂ tabel sebesar 5,991 dengan tingkat signifikansi 5%. Karena nilai c₂ hitung lebih kecil dari c₂ tabel maka dapat disimpulkan bahwa variabel dikatakan linier.

c. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang dirumuskan. Oleh sebab itu, jawaban sementara ini harus di uji kebenarannya secara empiris. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik regresi sederhana. Penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5. Tabel Hasil Uji Hipotesis

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,479	2,938		-2,886	,005
	KualitasLaba	,144	,083	-,226	1,739	,086

a. Dependent Variable: NilaiPerusahaan

Hasil analisis regresi linier sederhana seperti

pada tabel di atas dapat ditulis persamaan regresi yaitu sebagai berikut $Y = 8,479 - 0,144X$.

Nilai konstanta sebesar 8,479, hal ini berarti bahwa Nilai Perusahaan akan sebesar 8,479 jika Kualitas Laba sama dengan nol

Kualitas Laba mempunyai pengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan, dengan koefisien regresi sebesar -0,226 menunjukkan bahwa apabila Kualitas Laba meningkat sebesar 1 satuan maka Nilai Perusahaan akan menurun sebesar 0,226 persen dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan. Nilai probabilitas (sig-t) sebesar 1,739, nilai ini jauh lebih tinggi dibandingkan dengan 0,05 maka pengaruh Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan adalah tidak signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya Kualitas Laba tidak akan mempengaruhi Nilai Perusahaan.

Pembahasan

Hipotesis menyatakan bahwa Kualitas Laba berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan Pada PT Alfa Scorpii Sibolga. Setelah dilakukan perhitungan dengan analisis regresi sederhana dengan menggunakan program SPSS 23.0 diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,226 dan probabilitas sebesar 1,739. Hal ini menunjukkan probabilitas lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Kualitas Laba berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada PT Alfa Scorpii Sibolga. Pengujian Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Devi Arviandi Saputra (2013) yang menyatakan bahwa Kualitas Laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, semakin baik Kualitas Laba maka akan semakin meningkat Nilai Perusahaan. Pengaruh negatif Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan mungkin disebabkan karena informasi yang terkandung dalam laporan keuangan perusahaan bisa dianggap sebagai bad news bagi investor sehingga belum mampu menarik minat investor untuk menghargai lebih tinggi harga saham perusahaan setelah melakukan publikasi laporan keuangan mereka.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan di Bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah: a) Hasilkan nilai DW sebesar 1,673, nilai $D_u=1.577$ dan $4-D_u=2,423$, sehingga nilai *Durbin-Watson* (1,673) diantara 1,577 – 2,423, dengan demikian dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah terbebas dari masalah autokorelasi. b) Dari hasil uji linearitas di atas dapat disimpulkan bahwa R^2 sebesar 0,499 dengan jumlah n observasi 33, maka besarnya nilai c_2 hitung sebesar 0,198 dan c_2 tabel sebesar 5,991 dengan tingkat signifikansi 5%. Karena nilai c_2 hitung lebih kecil dari c_2 tabel maka dapat disimpulkan bahwa variabel dikatakan linier. c) Kualitas Laba berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada PT Alfa Scorpii Sibolga, terbukti nilai p value > 5% ($1,739 > 0,05$) dengan persamaan regresi $Y= 8,479 - 0,144$. Hal ini berarti besar kecilnya nilai kualitas laba tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Referensi

- Abubakar, Fauzi. 2015. “ *Pengaruh Komunikasi Interpersonal Antara Dosen dan Mahasiswa Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Mahasiswa*”. *Jurnal Pekommas*. Vol (18) nomor 1
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:Rineka Cipta
- Adinugroho, S., & Yunita, A. S. (2018). *Implementasi Data Mining Menggunakan WEKA*
- Aliminsyah. *Kamus Istilah Manajemen*, Bandung : CV.Yrama Widya, 2004
- Ali Kazemi et al., (2011). “*Analyzing the Effect of Customer Equity on Repurchase Intentions*”. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, Vol. 3, No. 6 ISSN: 2222-6990.

- Arnati Wulansari. (2013). *Penyelenggaraan Makanan dan Tingkat Kepuasan Konsumen di Kantin Zea Mays Institut Pertanian Bogor*. Skripsi IPB, Bogor.
- Andriani, Irma. (2011). *Pengaruh Investment Opportunity Set dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan*. Skripsi. Universitas Diponegoro
- Badudu, J.S & Zain Sultan Mohammad. (2004). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan
- Bambang, Sugeng. 2017. *Manajemen Keuangan Fundamental*. Yogyakarta: Deepublish
- Dechow, P et al. 2013. *Understanding Earnings Quality: A Review Of The Proxies, Their determinants and Their Consequence*. *Journal Of Accounting and Economics* 50. Hal 344-401
- Dwi Martani. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat
- Etta Mamang Sangadji, Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta
- Givoly, D., Hayn, C.K., & Katz, S.P. (2013) “Does public ownership of equaity improve earnings quality?”. *The Accounting Review* 8 (1), 195-225
- Ghozali, Imam. 2003. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM/SPSS 23*. Edisi Enam. Semarang: Universitas Diponegoro
- Hanafi, Mahmud M. 2010. *Manajemen Keuangan*. Cetakan ke lima. Yogyakarta: BPFPE.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisis Kritis atas laporan Keuangan*. Edisi Pertama Cetakan ke sepuluh. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hery, S.E., M.Si., CRP., RSA., CFRM. 2017, *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta : PT Grasindo.
- Husein, Umar. (2014). *Riset Pemasaran Dan Penilaian Konsumen*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Indrarini, Silvia. 2019. *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governance dan Kebijakan Perusahaan)*. Surabaya : Scopindo
- Suharli dan Rachpriliani. 2006, *Studi Empiris Faktor-Faktor Yang Berpegaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan, Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol 8 No. 1
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan, Teori, dan Aplikasinya, edisi Kedua*. Yogyakarta: BPFPE UGM
- Suharsimi, Arikunto. 2014, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Schipper, K., dan Vincent, L. 2003. “Earnings Quality”. *Accounting Horizons* : 97-110.
- Siallagan, Hamonangan dan Mas’ud Machfoedz. (2006). “Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan”. Simposium Nasional Akuntansi IX. Hal 1-23. Padang

- Sudana , I Made.(2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta : Erlangga
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif dan R&D)*. Cetakan Kedelapan Belas. Bandung : Alfabeta.
- Novianti, Y. (2012). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan*. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, Vol 2, No. 1, 308-316
- Purwanto, Ngalim. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Poerwadarminta. 2006. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Tika, Pabundu. (2012), *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*. Jakarta: Bumi Aksara